

Empowerment of Basic and Digital Literacy for Enhancing Socio-Economic Capacity in Sukoharum Village

Pemberdayaan Literasi Dasar dan Digital untuk Peningkatan Kapasitas Sosio-Ekonomi di Desa Sukoharum

M. Reza Saputra¹, Nabila Hilyatunisa²

¹ Universitas Pembangunan "Veteran" Jakarta, Indonesia

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ mrezasaputra794@gmail.com¹

✉ nabilahilya06@gmail.com²

Keyword:

Community Empowerment; Basic Literacy; Digital Literacy; Digital Marketing; Reading Corner.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Dasar; Literasi Digital; Pemasaran Digital; Pojok Membaca.

Abstract

This community service research focuses on addressing the dual literacy gap basic and digital through an integrated intervention in Sukoharum Village, Adiluwih Subdistrict, Pringsewu Regency, Lampung. Despite possessing significant socio-economic potential, the village faces limited access to formal education and digital skills. The Community Service Program (KKN) was conducted from August 1–31, 2025, employing the Community-Based Participatory Research (CBPR) approach through stages of social mapping, participatory planning, implementation, and mentoring. Core activities included the establishment of a "Reading Corner" for children, Microsoft Word training, and digital marketing outreach for youth and Islamic boarding school students. Evaluation was carried out using quantitative participation data and qualitative observations of behavioral changes. The findings indicate enhanced reading interest among children, improved document processing skills among youth, and a greater understanding of local product marketing strategies through social media. The synergy of basic and digital literacy has shaped a sustainable empowerment model, reinforcing human resource capacity as the foundation for the village's socio-economic development.

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini berfokus menanggulangi kesenjangan literasi ganda dasar dan digital melalui intervensi terpadu di Desa Sukoharum, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Meski memiliki potensi sosio-ekonomi, desa ini menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal dan keterampilan digital. Program KKN dilaksanakan 1–31 Agustus 2025 dengan metode Community-Based Participatory Research (CBPR) melalui tahapan pemetaan sosial, perancangan partisipatif, implementasi, dan pendampingan. Kegiatan utama meliputi "Pojok Membaca" bagi anak-anak, pelatihan Microsoft Word serta sosialisasi pemasaran digital bagi pemuda dan santri. Evaluasi dilakukan dengan data partisipasi kuantitatif dan observasi kualitatif terhadap perubahan perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca anak-anak, keterampilan pengolahan dokumen pemuda, serta pemahaman strategi pemasaran produk lokal melalui media sosial. Sinergi literasi dasar dan digital membentuk model pemberdayaan berkelanjutan, memperkuat kapasitas SDM sebagai fondasi pembangunan sosio-ekonomi desa.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan sosio-ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di era globalisasi sangat bergantung pada tingkat literasi masyarakatnya. Literasi, yang kini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga keterampilan digital, telah menjadi prasyarat esensial bagi individu dan komunitas untuk berpartisipasi penuh dalam ekonomi modern dan mengelola informasi secara kritis [1]. Di Indonesia, tantangan pembangunan sering kali berpusat pada kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang terwujud dalam disparitas akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan teknologi. Fenomena ini menciptakan hambatan bagi masyarakat pedesaan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan mengatasi keterbatasan geografis mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia memberikan mandat kepada institusi pendidikan tinggi untuk mengimplementasikan *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari implementasi mandat ini, menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjembatani pengetahuan akademis dengan kebutuhan praktis di lapangan [2]. KKN dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang otentik di tengah masyarakat, mengasah kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan merumuskan solusi pragmatis untuk masalah-masalah sosial.

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Sukoharum, sebuah pekon di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Data administratif menunjukkan bahwa desa ini berada dalam struktur pemerintahan yang terdefinisi dengan jelas. Seperti banyak desa pedesaan lainnya, Desa Sukoharum dihadapkan pada paradoks pembangunan, di mana potensi sumber daya yang ada tidak dapat dimaksimalkan karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan konektivitas. Berdasarkan analisis kondisi awal melalui pemetaan sosial, teridentifikasi adanya kesenjangan literasi ganda yang menjadi akar permasalahan, yaitu literasi dasar di kalangan anak-anak dan literasi digital di kalangan pemuda. Kesenjangan ini tidak hanya menghambat akses terhadap pengetahuan tetapi juga membatasi peluang ekonomi yang seharusnya terbuka di era digital.

Penelitian akademis secara luas mengkonfirmasi peran sentral literasi dalam pembangunan masyarakat. Literasi dasar, yang sering kali diabaikan, merupakan fondasi

penting bagi setiap individu untuk berkembang. Inisiatif berbasis komunitas seperti "Pojok Membaca" atau perpustakaan desa telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, terutama di kalangan anak-anak di daerah pedesaan di mana fasilitas perpustakaan formal terbatas. Kehadiran ruang membaca yang nyaman dan mudah diakses dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, yang secara fundamental meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman kognitif.

Seiring dengan kemajuan teknologi, literasi digital telah muncul sebagai kompetensi yang tidak kalah pentingnya. Konsep literasi digital melampaui kemampuan operasional sederhana, mencakup aspek etika, budaya, dan keamanan dalam berinteraksi dengan teknologi. Meskipun banyak laporan menunjukkan tingkat penetrasi internet yang tinggi di Indonesia, penelitian lain mengungkapkan adanya tantangan infrastruktur dan kesenjangan dalam keterampilan digital praktis di wilayah pedesaan [3]. Studi Robiatun Nadia dkk menunjukkan bahwa meskipun masyarakat pedesaan memiliki tingkat etika dan budaya digital yang baik, mereka seringkali memiliki kecakapan digital yang lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan. Kesenjangan ini merupakan penghalang signifikan bagi partisipasi ekonomi lokal di era digital, di mana pemasaran produk dan akses pasar semakin bergantung pada platform daring [4].

Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada pelatihan keterampilan digital, seperti penggunaan aplikasi perkantoran dan strategi pemasaran daring, menjadi langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. Penguasaan keterampilan digital praktis ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan resiliensi ekonomi lokal. Model-model pengabdian masyarakat yang sukses seringkali mengadopsi pendekatan holistik, menggabungkan penguatan fondasi literasi dasar dengan pengembangan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, kegiatan pengabdian ini merumuskan permasalahan yang spesifik dan terukur. Secara garis besar, permasalahan utama yang ingin diatasi adalah bagaimana memberdayakan masyarakat Desa Sukoharum untuk mengatasi kesenjangan literasi ganda sebagai prasyarat untuk membuka potensi sosio-ekonomi mereka. Perumusan masalah yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pelaksanaan program "Pojoek Membaca" dapat secara

- efektif meningkatkan minat dan pemahaman literasi dasar pada anak usia 5–12 tahun di Desa Sukoharum?
- b. Bagaimana desain dan metode pelatihan keterampilan Microsoft Word dapat memperkuat kompetensi digital dasar bagi pemuda dan santri Pondok Pesantren di desa sehingga mereka mampu membuat, memformat, dan menyimpan dokumen secara mandiri?
 - c. Bagaimana sosialisasi pemasaran digital melalui media sosial dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemuda Desa Sukoharum dalam memasarkan produk lokal secara daring?
 - d. Bagaimana sinergi antara intervensi literasi dasar dan literasi digital dapat menciptakan jalur pemberdayaan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kapasitas sosio-ekonomi masyarakat Desa Sukoharum?

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*Community-Based Participatory Research*). Pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara tim mahasiswa KKN dengan masyarakat sasaran, memastikan bahwa program yang dirancang relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

- a. Pemetaan Sosial dan Analisis Kebutuhan: Tahap awal ini dilakukan melalui observasi lapangan, dialog mendalam dengan para pemangku kepentingan desa termasuk Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan pimpinan lembaga pendidikan serta analisis SWOT. Keterbatasan data sosio-ekonomi publik yang terperinci untuk Desa Sukoharum menjadikan fase ini krusial untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan lokal secara akurat.
- b. Perancangan Program Partisipatif: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim mahasiswa bersama-sama dengan perwakilan masyarakat merancang serangkaian program intervensi. Program "Pojok Membaca," "Pelatihan Microsoft Word," dan "Sosialisasi Pemasaran Digital" dipilih karena secara langsung menargetkan penyelesaian masalah kesenjangan literasi yang teridentifikasi.
- c. Implementasi dan Pendampingan: Program-program yang telah dirancang diimplementasikan selama periode 1–31 Agustus 2025. Pelaksanaan dilakukan melalui metode pengajaran langsung, lokakarya praktis, dan sesi

sosialisasi interaktif. Tim mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung efektif.

- d. Keberhasilan kegiatan diukur melalui kombinasi indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif mencakup data kehadiran dan tingkat partisipasi peserta. Sementara itu, indikator kualitatif diperoleh melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku, penilaian praktik langsung, serta umpan balik dari peserta dan tokoh masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Inisiatif "Pojok Membaca"

Program "Pojok Membaca" dirancang untuk mengatasi rendahnya minat baca yang teridentifikasi di kalangan anak-anak di Desa Sukoharum. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi-lokasi strategis yang mudah diakses oleh anak-anak usia 5–12 tahun. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif yang signifikan. Metode yang digunakan, seperti sesi membaca interaktif dan permainan edukatif, terbukti sangat efektif dalam menarik minat dan menjaga konsentrasi peserta didik. Secara kualitatif, observasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isi bacaan.

Pencapaian program ini sejalan dengan temuan studi Resnawati Febriani dkk yang menggarisbawahi pentingnya fasilitas membaca berbasis komunitas di daerah pedesaan yang minim fasilitas perpustakaan formal [5]. "Pojok Membaca" berfungsi sebagai perpustakaan mini yang menjembatani kesenjangan akses, mendekatkan buku dan pengetahuan kepada anak-anak. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif adalah kunci untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya mencapai tujuan lokalnya tetapi juga memvalidasi model pemberdayaan literasi yang telah terbukti efektif secara luas.



Gambar 1. Pojok Baca

2. Pemberdayaan Kapasitas Pemuda Melalui Pelatihan Keterampilan Digital

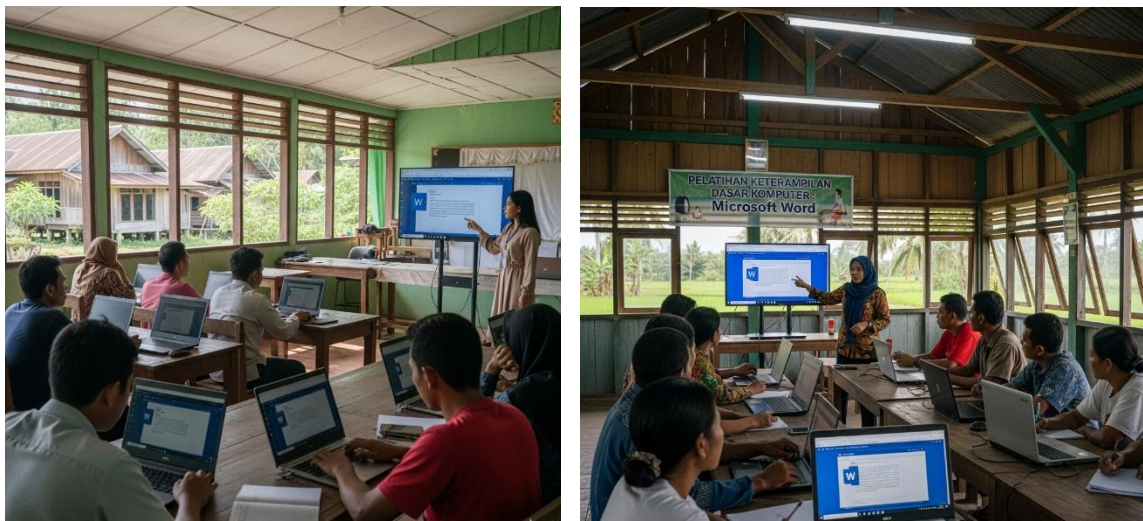
Untuk mengatasi kesenjangan literasi digital yang teridentifikasi, dua program pelatihan komplementer diselenggarakan bagi para pemuda dan santri di desa.

a. Pelatihan Keterampilan Dasar: Microsoft Word

Pelatihan pengoperasian dasar aplikasi Microsoft Word dilaksanakan untuk membekali pemuda dengan keterampilan fundamental yang esensial di era modern. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian dan dirancang dengan metode yang menggabungkan paparan teori dengan praktik langsung menggunakan laptop yang disediakan. Hasilnya, seluruh peserta berhasil menguasai kompetensi dasar, termasuk membuat, memformat, dan menyimpan dokumen sederhana. Ketercapaian ini secara langsung mengatasi defisit keterampilan digital praktis yang menjadi hambatan di banyak komunitas

pedesaan.

Meskipun terlihat dasar, penguasaan aplikasi pengolah kata merupakan keterampilan gerbang (*gateway skill*) yang membuka jalan bagi pendidikan lanjutan dan partisipasi profesional. Intervensi ini secara efektif mengatasi salah satu tantangan utama dalam implementasi literasi digital di daerah pedesaan, yaitu kurangnya akses terhadap pelatihan dan alat teknologi. Dengan membekali pemuda dengan keterampilan ini, program ini meletakkan fondasi penting bagi mereka untuk berpartisipasi lebih jauh dalam masyarakat berbasis informasi.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Dasar: Microsoft Word

b. Pelatihan Keterampilan Terapan: Pemasaran Digital

Melanjutkan pelatihan dasar, sosialisasi strategi pemasaran digital diselenggarakan untuk memberikan wawasan tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat strategis untuk promosi dan penjualan produk lokal. Melalui presentasi dan sesi tanya jawab, para peserta diperkenalkan pada konsep-konsep pemasaran digital. Hasilnya adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi ekonomi dari platform digital, sebuah pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki.

Program ini secara spesifik menargetkan kelemahan yang teridentifikasi, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan untuk mengolah dan memasarkan potensi sumber daya desa secara daring. Dengan memperkenalkan paradigma pemasaran modern ini, mahasiswa KKN berfungsi sebagai katalisator perubahan, membuka wawasan komunitas yang sebelumnya mungkin terbatas pada model

pasar tradisional. Inisiatif ini selaras dengan studi Taptajani dkk yang menegaskan peran literasi digital sebagai instrumen strategis untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah pedesaan [6].



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Terapan: Pemasaran Digital

3. Analisis Dampak Terpadu: Sinergi Literasi Fondasional dan Digital

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya terletak pada pencapaian setiap kegiatan secara individual, tetapi pada dampak sinergis yang dihasilkan dari pendekatan literasi terpadu. Program "Pojok Membaca" dan pelatihan keterampilan digital tidak beroperasi secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam sebuah kerangka pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini secara implisit mengadopsi strategi pemberdayaan intergenerasi.

Di satu sisi, program "Pojok Membaca" berinvestasi pada generasi masa depan. Dengan menumbuhkan minat dan kemampuan membaca pada anak-anak, program ini membangun fondasi literasi dasar yang kuat. Generasi anak-anak yang gemar membaca ini kelak akan menjadi pemuda yang lebih siap dan mampu untuk terlibat secara kritis dan efektif dengan dunia digital yang sangat bergantung pada teks. Di sisi lain, pelatihan keterampilan digital memberikan solusi bagi kebutuhan mendesak generasi pemuda saat ini. Dengan membekali mereka dengan keterampilan praktis, program ini memberikan alat yang dapat segera mereka gunakan untuk meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.¹

Sinergi antara kedua program ini menciptakan sebuah jalur pemberdayaan yang berkelanjutan. Literasi dasar yang ditanamkan pada anak-anak akan menjadi modal utama mereka untuk menguasai literasi digital di masa depan. Sementara itu, literasi

digital yang diajarkan kepada pemuda saat ini memungkinkan mereka untuk menerapkan kemampuan literasi yang sudah ada ke dalam ranah yang produktif secara ekonomi. Dengan demikian, model intervensi ini tidak hanya memecahkan masalah yang ada saat ini, tetapi juga melakukan investasi preventif untuk masa depan, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana berbagai aspek kapasitas manusia saling terkait dalam mendorong pembangunan komunitas.

Berikut adalah ringkasan program intervensi, sasaran, dan hasil ketercapaian:

Tabel 1. Ringkasan Program Intervensi, Sasaran, dan Hasil Ketercapaian

Nama Program	Tujuan Utama	Sasaran Peserta	Bentuk Kegiatan	Hasil Ketercapaian Utama
Pojok Membaca	Meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak.	Anak-anak usia 5-12 tahun.	Sesi membaca interaktif, permainan edukatif, penyediaan buku cerita.	Terjadi peningkatan antusiasme dan pemahaman membaca pada anak-anak sasaran.
Pelatihan Microsoft Word	Memberikan keterampilan dasar penggunaan perangkat lunak pengolah kata.	15 pemuda/santri Pondok Pesantren di desa.	Pelatihan teori dan praktik langsung dengan laptop.	Peserta mampu mengoperasikan MS Word dan membuat dokumen sederhana.
Sosialisasi Pemasaran Digital	Memberikan wawasan tentang pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk.	Pemuda/santri Pondok Pesantren di desa.	Presentasi materi, diskusi, dan sesi tanya jawab.	Peserta memahami potensi media sosial sebagai alat pemasaran strategis untuk produk lokal.

C. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukoharum berhasil mengatasi kesenjangan pembangunan melalui pendekatan literasi terpadu yang strategis. Implementasi inisiatif "Pojok Membaca" dan pelatihan keterampilan digital secara nyata telah meningkatkan kapasitas komunitas dengan memperkuat kemampuan literasi dasar pada anak-anak dan memberikan kompetensi digital praktis kepada para pemuda. Kegiatan ini menjadi studi kasus yang meyakinkan, menegaskan efektivitas program KKN sebagai instrumen untuk mendorong pemberdayaan socio-ekonomi yang berkelanjutan di komunitas pedesaan Indonesia. Secara lebih lanjut, penelitian ini memberikan dua kontribusi penting bagi diskursus akademik. Pertama, keberhasilan program menunjukkan bahwa intervensi yang terarah dan spesifik, yang didasarkan pada

analisis mendalam terhadap defisit keterampilan, jauh lebih efektif daripada pendekatan umum. Ini membuktikan bahwa kesenjangan digital di pedesaan seringkali bukan masalah akses semata, melainkan kesenjangan dalam keterampilan praktis yang dapat diatasi melalui pelatihan yang relevan. Kedua, model pemberdayaan intergenerasi yang diterapkan, di mana investasi jangka panjang pada anak-anak disinergikan dengan solusi praktis untuk pemuda saat ini, menunjukkan sebuah kerangka yang berkelanjutan dan adaptif. Model ini dapat menjadi acuan bagi program pengabdian masyarakat di masa depan untuk memaksimalkan dampak jangka pendek dan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Akbar and G. Wijaya, "Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia: Challenges and Opportunities," in *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation, RUSSET 2023, 1 November 2023, Bogor, Indonesia*, EAI, 2024, pp. 1–13. doi: 10.4108/eai.1-11-2023.2344347.
- [2] P. Muniarty, W. Wulandari, A. Pratiwi, and M. Rimawan, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima," *J. Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 172–182, Jan. 2022, doi: 10.35194/je.v2i2.1586.
- [3] M. Fauziddin *et al.*, "The Impact of AI on the Future of Education in Indonesia," *Educ. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–16, Jan. 2025, doi: 10.70437/educative.v3i1.828.
- [4] R. Nadia, T. Prasetyo, and W. R. R. Hayu, "Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca di Kampung Balandongan," *Educivilia J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 191–199, Jul. 2024, doi: 10.30997/ejpm.v5i2.14917.
- [5] R. Febriani P, Intan Putri Kania, Lia Yuliani, Nur Falah Islam, and Teofilus Ardian Hopeman, "Sosialisasi Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Anak di Desa Cikahuripan," *J. Abdi Nusa*, vol. 3, no. 1, pp. 51–55, Feb. 2023, doi: 10.52005/abdinusa.v3i1.116.
- [6] D. S. Taptajani *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Dalam Pengenalan Dan Pengembangan Skill Untuk Menghadapi Era Digitalisasi 4.0," *J. PkM MIFTEK*, vol. 4, no. 2, pp. 79–88, Oct. 2023, doi: 10.33364/miftek/v.4-2.1461.